

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan catatan yang menginformasikan aktivitas keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi sebagai kinerja keuangan dalam perusahaan (Hidayat, 2018). Laporan keuangan ini juga merupakan sumber informasi yang dipakai investor ketika menanamkan dananya pada suatu perusahaan dan juga para pemangku kepentingan yang lainnya ketika menilai kinerja suatu perusahaan untuk membuat keputusan (Dwi, 2011). Investor wajib melihat indikator-indikator utama yang terdapat pada laporan keuangan suatu perusahaan, dalam melakukan proses pengambilan data (Sidarta dan Syarifudin, 2022). Oleh sebab itu, dalam melakukan proses pengambilan keputusan, investor dapat menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan yang didapatkan pada laman resmi Bursa Efek Indonesia (Fadilla dan Yuliandhari, 2018).

Investor terdorong untuk berinvestasi karena adanya *return* yang bisa didapat sebagai *reward* bagi investor untuk mengambil risiko investasi yang dilakukan (Amin, 2020). *Return* merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Tingkat pengembalian yang tinggi merupakan keuntungan bagi investor, namun investor juga bisa mengalami kerugian jika tingkat pengembalian tidak sesuai dengan yang diekspektasi. Semakin tinggi suatu *return* saham, maka

daya minat investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan juga semakin tinggi. Ketika minat investasi investor meningkat maka perusahaan dapat memanfaatkan se-optimal mungkin modal yang diberikan oleh investor sehingga nilai perusahaan tersebut meningkat dan *return* saham meningkat juga. *Return* dapat berupa *realized return* yaitu *return* yang telah terjadi atau *expected return* yaitu *return* yang diharapkan terjadi di masa yang akan datang.

Abnormal return itu sendiri merupakan selisih antara *return* yang sesungguhnya (*actual return*) dengan *return* yang diharapkan (*expected return*) (Jogiyanto, 2016). *Actual return* adalah keuntungan sesungguhnya yang di dapat dari data historis sedangkan *expected return* adalah kemungkinan tingkat keuntungan yang di dapat oleh investor saat melakukan investasi (Triana dan Hendro, 2021). *Abnormal return* merupakan indikator yang dapat melihat tingkat pasar yang efisien (Triana dan Hendro, 2021).

Abnormal return dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat reaksi investor, adapun reaksi investor yang beragam atas sebuah informasi. Salah satu informasi yang sering diminta untuk diungkapkan oleh perusahaan saat ini adalah informasi tentang *Corporate Sosial Responsibility* (Erika Krisdiyanti Putri dan Gusti Ayu Nyoman Budiasih, 2019). Permasalahan yang muncul adalah seberapa besar informasi publik tentang CSR suatu perusahaan mempengaruhi *return* yang tergambar dalam harga saham pasar modal, dan manajemen perusahaan dapat memantau nilai perusahaan di pasar modal dan mengelola nilai saham perusahaannya. Bagi investor, faktor-faktor tersebut dapat dijadikan sebagai tolak

ukur oleh investor untuk menilai kinerja suatu perusahaan ketika memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Pada awal tahun 2020 kondisi ekonomi Indonesia menurun akibat adanya pandemi COVID-19. Penurunan kondisi perekonomian di Indonesia disebabkan adanya kebijakan pemerintah Indonesia dalam menangani penyebaran virus corona ini, yaitu penerapan *Physical Distancing* atau Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan pemerintah pada sektor perusahaan salah satunya yaitu memberlakukan system kerja 50% dari kegiatan normal perusahaan atau disebut *Work Form Home* (WFH) yang secara tidak langsung mengurangi kinerja perusahaan sebanyak 50%, karena pegawai perusahaan melakukan kegiatan secara daring (*online*) (Sidarta, Irma, dan Lating, 2020). Selain itu, banyak pusat perdagangan yang terhambat bahkan tutup. Banyak juga masyarakat yang terkena virus COVID-19. Hal itu mengakibatkan banyak permintaan terhadap obat-obatan, suplemen, vitamin, oksigen, alat kesehatan meningkat drastis (Sidarta dan Syarifudin, 2022).

Pandemi COVID-19 ini membuat perusahaan-perusahaan di Indonesia turun tangan untuk membantu menangani dampak yang disebabkan COVID-19. Upaya yang dilakukan biasanya berupa donasi, pengadaan fasilitas, dan pembukaan lapangan kerja. Menurut Abbas et al. (2020), keterlibatan perusahaan *go public* selama pandemi dilakukan dalam bentuk donasi uang, peralatan dan perlengkapan medis serta akses internet gratis. Keterlibatan ini diakui sebagai wujud dari tanggung jawab sosial.

Pada era ini, *Corporate Sosial Responsibility* banyak mendapatkan perhatian di kalangan dunia usaha. Pentingnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah mendapat perhatian pemerintah dan perusahaan yang ada di Indonesia. *Corporate Sosial Responsibility* merupakan bentuk perhatian perusahaan terhadap lingkungan disekitarnya karena dampak yang ditimbulkan akibat kegiatan operasional perusahaan (Vega, 2016). *Corporate Sosial Responsibility* mengungkapkan konsep perusahaan dalam memfokuskan perhatian terhadap kepedulian sosial dan lingkungan bersama pemangku kepentingan berdasarkan prinsip sukarela (Sunarti dan Hendarti, 2021).

Kinerja keuangan menggambarkan kondisi kesehatan perusahaan. Perusahaan akan melakukan berbagai upaya agar mencapai kinerja keuangan yang baik (Vega, 2016). Rahman Raka (2016), menyebutkan bahwa salah satu cara yang dapat ditempuh perusahaan agar memperoleh kinerja keuangan yang baik adalah dengan melakukan eksploitasi sumber daya secara besar-besaran. Namun, adanya eksploitasi tersebut menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat dan lingkungan.

Pelaksanaan maupun pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan telah diwajibkan melalui Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mewajibkan perusahaan bidang sumber daya alam untuk melakukan *Corporate Social Responsibility*. Di dalam Undang – Undang yang telah diatur pemerintah, tata cara mengenai pelaksanaan CSR tidak dijelaskan secara spesifik. Undang-Undang tidak menjelaskan secara rinci bagaimana CSR dilakukan dan dilaporkan dalam laporan tahunan, sehingga pelaksanaannya perusahaan terkesan hanya untuk memenuhi peraturan. Padahal, informasi CSR yang

diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan dapat menambah jumlah investor (Kastutisari dan Dewi, 2018).

Standar pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang berkembang di Indonesia mengacu pada *Global Reporting Initiative* (GRI) yaitu kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. Standar GRI agar dapat memfokuskan pada standar pengungkapan sebagai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan pemanfaatan *Sustainability Reporting* (Erika Krisdiyanti Putri dan Gusti Ayu Nyoman Budiasih 2019).

Global Reporting Initiative merupakan organisasi yang mempelopori perkembangan dunia, yang mengembangkan dan menyebarluaskan pedoman laporan keberlanjutan. Tujuan pedoman tersebut agar perusahaan pelapor dapat mengungkapkan dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasional baik positif maupun negatif terhadap lingkungan, social, dan ekonomi (Krisdiyanti, Destriyanto, dan Setiawan, 2021) .

Meningkatnya kesadaran perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR secara sederhana dapat dilihat dari meningkatnya peserta *Asia Sustainability Reporting Rating Award* setiap tahunnya (Tribunnews.com, 2022). Pengambilan keputusan ekonomi investor saat ini tidak hanya melihat kinerja keuangan, namun juga mempertimbangkan berbagai kegiatan CSR yang dilakukan oleh entitas. Oleh karena itu, dengan memanfaatkan berbagai kegiatan CSR bisa menjadi salah satu keunggulan kompetitif perusahaan.

Pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan diharapkan mampu mengirimkan sinyal positif dan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor

(Daniel dan Ratnasari, 2019). Apabila suatu informasi mempunyai nilai di mata investor maka informasi tersebut dapat memberikan reaksi untuk melakukan transaksi di pasar modal. Hal ini dapat dilihat dari *abnormal return* sebagai indikator yang dapat digunakan untuk melihat keadaan pasar yang sedang terjadi (Kastutisari dan Dewi, 2018).

Perhitungan *abnormal return* yang digunakan dalam penelitian ini selain variabel independen utama pengungkapan CSR terdapat variabel - variabel yang mempengaruhi *abnormal return* yaitu variabel kontrol. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROE dan PBV. Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan sehingga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Erika Krisdiyanti Putri dan Gusti Ayu Nyoman Budiasih, 2019).

Return on Equity (ROE) adalah salah satu rasio profitabilitas yang membandingkan laba bersih (*net income*) dengan dengan total *stokholder's equity* (Mamduh dan Abdul, 2018). ROE dapat menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba bersih pada perusahaan. ROE yang tidak terduga atau tidak sesuai dari ekspektasi investor dapat menyebabkan pasar bereaksi yang ditunjukkan dengan adanya *abnormal return* (Cheng dan Christiawan, 2011). Hal ini menimbulkan reaksi dari investor, karena perubahan ROE perusahaan menyebabkan perubahan nilai perusahaan yang tercermin dalam *abnormal return*.

Price to book value ratio (PBV) juga bisa menjadi faktor pertimbangan investor. Perusahaan dengan PBV tinggi memungkinkan mereka untuk membuat atau meningkatkan keuntungan. PBV adalah rasio yang digunakan untuk

menentukan harga wajar suatu saham dengan menghitung harga saham terakhir pada nilai buku dari laporan keuangan (Fitriana, Siti, dan Ranny, 2021). Tinggi rendahnya PBV suatu perusahaan mengandung informasi yang akan menimbulkan reaksi investor yang dapat terlihat dalam *abnormal return*. Kastutisari dan Dewi (2018) menjelaskan bahwa kenaikan atau penurunan *price to book value* perusahaan memiliki kandungan informasi yang akan menimbulkan reaksi investor. Hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Kastutisari dan Dewi (2018) yang berpengaruh signifikan negatif *abnormal return*, berbanding terbalik dengan Rosida dan Fitria (2015) bahwa *price to book value* berpengaruh signifikan positif terhadap *abnormal return*.

Rasio harga terhadap *price to book value* (nilai buku) adalah rasio yang digunakan untuk menilai tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan. Untuk membandingkan rasio suatu perusahaan dapat dilihat dari *price to book value* perusahaan tersebut (Simatupang, 2010). PBV perusahaan merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh investor, karena perusahaan dapat memperoleh keuntungan dengan skor PBV yang tinggi.

Investor tetap harus menghadapi resiko, sehingga apa yang diharapkan investor terhadap perusahaan bisa jadi berbeda dengan perkembangan perusahaan yang sebenarnya. Kenaikan atau penurunan PBV perusahaan dapat menimbulkan reaksi investor yang ditunjukkan dengan *abnormal return* (Erika Krisdiyanti Putri dan Gusti Ayu Nyoman Budiasih, 2019). Rasio harga terhadap *price to book value* perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan kinerja yang baik dalam hal meningkatkan laba, meningkatkan harga saham atau

menghasilkan produk yang berhasil sehingga hal ini akan direspon positif oleh investor.

Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Berdasarkan analisis data Sunarti dan Hendarti (2021), CSR, ROE dan PBV berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return* perusahaan. Dalam penelitian Triana dan Hendro (2021), menunjukkan bahwa *price to book value* berpengaruh signifikan negatif terhadap *abnormal return*. Selain itu, Daniel dan Ratnasari (2019) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dapat berpengaruh terhadap investor dalam berinvestasi dengan adanya *abnormal return* yang dihasilkan. Hasil dari Rifnawati (2018), menunjukkan bahwa CSR dan PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap *abnormal return* sedangkan ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *abnormal return*.

Laporan *Corporate Social Responsibility* yang terdapat pada laporan tahunan yang dikeluarkan perusahaan setiap tahunnya dapat memberikan informasi kepada investor sebelum menanamkan modalnya di perusahaan. Hal ini diharapkan bisa memberikan sinyal positif serta dapat meningkatkan nilai perusahaan terhadap investor, sehingga dapat menarik investor untuk melakukan transaksi di pasar modal yang terdapat pada *abnormal return* (Rifnawati, 2018). Berdasarkan latar belakang maka judul yang digunakan dalam penelitian adalah **“Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Abnormal Return* Pada Perusahaan Sektor *Healthcare Industries*”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diangkat adalah :

“Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *abnormal return*?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *abnormal return* pada perusahaan.

Penelitian diharapkan dapat memberikan masukan mengenai pengaruh pengungkapan CSR terhadap respon investor kepada perusahaan khususnya investor dan mahasiswa pada umumnya.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan dan investor pada khususnya dan mahasiswa pada umumnya mengenai pengaruh pengungkapan CSR terhadap reaksi investor. Apabila terbukti jika pengungkapan CSR perusahaan mendapatkan reaksi positif dari para investor, maka perusahaan juga akan meningkatkan kesadarannya untuk melakukan kegiatan CSR yang tidak hanya memberikan manfaat untuk jangka pendek melainkan untuk jangka panjang.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Adapun sistematika proposal penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan oleh penulis yang meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

BAB II TUJUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang peneliti terdahulu, landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang prosedur tahap penelitian yang diawali dengan rancangan penelitian, bahan penelitian, jenis dan sumber data, prosedur, dan teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai analisis deskriptif dari obyek penelitian serta analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan penutup di mana penulis menyimpulkan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.